

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi dan transformasi digital saat ini, semakin banyak Perusahaan untuk mengoptimalkan proses akuntansi melalui sistem digital yang lebih terintegrasi dan otomatis. Perusahaan diwajibkan menyajikan laporan keuangan secara efisiensi, akurasi, tepat waktu dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan. Laporan keuangan tidak lagi sekadar dokumen administratif tetapi telah menjadi instrument penting untuk menunjukkan kinerja Perusahaan, efektivitas operasional serta tata kelola yang baik. Kualitas laporan keuangan juga menjadi dasar utama dalam proses pengambilan keputusan strategis, penilaian keberlanjutan dan peningkatan kepercayaan publik terhadap Perusahaan. Laporan keuangan merupakan bagian fundamental dalam operasional sebuah perusahaan karena menjadi alat utama untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan arus kas kepada berbagai pemangku kepentingan. Menurut (Kasmir, 2022) laporan keuangan berfungsi sebagai dasar penilaian kondisi perusahaan serta menjadi sumber informasi untuk pengambilan keputusan manajerial maupun investasi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan standar yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi entitas di Indonesia. Bagi perusahaan, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) seperti PT Kereta Api Logistik, penyusunan laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Salah satu standar yang menjadi dasar dalam penyajian laporan keuangan adalah PSAK 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan (sebelumnya PSAK 1), yang mengatur tujuan, struktur serta persyaratan penyajian laporan keuangan agar mampu menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Penerapan standar tersebut diharapkan menghasilkan informasi keuangan yang andal, konsisten, dan bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Selanjutnya, sesuai dengan

Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, informasi keuangan yang berkualitas harus memiliki karakteristik kualitatif berupa relevan, representasi tepat, dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, tepat waktu, dan dapat dipahami. Oleh karena itu, penerapan PSAK secara konsisten menjadi faktor penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, transparan, dan akuntabel. Kualitas laporan keuangan merupakan hasil perpaduan antara standar akuntansi yang benar, proses pencatatan yang baik, serta dukungan teknologi dan kompetensi SDM yang memadai. Kualitas laporan keuangan hanya dapat dicapai apabila proses pencatatan dilakukan secara akurat dan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku (Hery, 2020).

Dalam konteks ini, PT Kereta Api Logistik (KALOG) sebagai anak perusahaan PT Kereta Api Indonesia (KAI) terus melakukan modernisasi sistem operasional maupun pengelolaan keuangannya terus berkembang juga menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas laporan keuangan, termasuk pada KALOG wilayah sumatera. Sejalan dengan konsep kualitas laporan keuangan, dalam praktiknya penyusunan laporan keuangan pada Perusahaan telah menunjukkan kondisi yang relatif baik. Hal ini didukung oleh pernyataan Kepala Unit Keuangan Wilayah Sumatera pada PT. Kereta Api Logistik yang menyampaikan bahwa “laporan keuangan umumnya telah disusun secara tepat waktu pada akhir periode pembukuan, tidak ditemukan kesalahan pencatatan serta tidak mengalami revisi setelah disusun”. Selain itu, informasi yang disajikan juga dinilai telah mencerminkan kondisi keuangan Perusahaan secara akurat, sehingga secara umum laporan keuangan dihasilkan telah memenuhi karakteristik kualitas yang diharapkan. Namun, dalam proses penyusunannya masih ditemukan kendala yang berpotensi memengaruhi optimalisasi kualitas laporan keuangan.

Kepala Unit Keuangan wilayah Sumatera juga mengungkapkan bahwa “kendala utamanya itu terletak pada tahap verifikasi berkas fisik (hard copy) dengan data yang tercatat dalam sistem keuangan”. Proses tersebut memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi serta waktu yang relatif lebih lama karena harus memastikan kesesuaian antara dokumen manual dan data digital.

Ketergantungan pada proses verifikasi manual ini menunjukkan bahwa sistem yang digunakan belum sepenuhnya terintegrasi sehingga berpotensi menimbulkan inefisiensi dalam proses kerja. Selain itu, proses yang masih melibatkan dokumen fisik juga dapat memperlambat alur informasi antar bagian, terutama bagian ketika terjadi perbedaan data yang memerlukan pengecekan ulang.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas laporan keuangan telah cukup baik, masih terdapat berbagai hal yang memengaruhi optimalisasi proses penyusunannya. Kepala Unit keuangan wilayah Sumatera kembali mengungkapkan bahwa “sistem akuntansi digital memang sudah kami gunakan beberapa tahun terakhir” yang menandakan bahwa Perusahaan telah berupaya mengikuti perkembangan teknologi. Namun, efektivitas digitalisasi tersebut masih menghadapi kendala operasional ketika terjadi gangguan pada aplikasi keuangan, tidak dapat melakukan perbaikan secara mandiri. Hal ini ditegaskan melalui pernyataan “kalau ada gangguan di aplikasi sistem keuangan, kami tidak bisa memperbaiki sendiri dikarenakan bagian IT kami bukan yang mengurus sistem aplikasi keuangan jadi mereka tidak punya akses untuk perbaikan”. Setiap masalah sistem harus dilaporkan ke kantor pusat untuk dilakukan penanganan secara remote, yang menurut narasumber “sering memakan waktu” situasi ini menggambarkan adanya ketergantungan tinggi pada kantor pusat dan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi di area masih memiliki keterbatasan. Selain itu, kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Variasi kemampuan staf dalam menggunakan sistem menyebabkan keterlambatan proses kerja pada waktu tertentu, narasumber menegaskan bahwa “kemampuan setiap staf dalam memakai sistem memang tidak sama, jadi kadang perlu waktu untuk menyesuaikan”. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan dan kapasitas sumber daya manusia sebagai pengguna utama.

Terdapat beberapa faktor yang mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pada Perusahaan. Salah satu faktor kualitas laporan keuangan

dipengaruhi oleh digitalisasi akuntansi karena mampu mengotomatiskan, mengintegrasikan dan mempercepat proses pencatatan serta pelaporan keuangan. Penerapan digitalisasi dalam bidang akuntansi memungkinkan Perusahaan untuk mengelola data keuangan lebih terstruktur sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat. Dengan adanya sistem digital, proses yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat diminimalkan sehingga risiko kesalahan pencatatan dan keterlambatan pelaporan dapat ditekan secara signifikan. Menurut (Zamzami et al., 2020) Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang mengintegrasikan manusia, prosedur, data, dan teknologi informasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan organisasi.. Integrasi ini memungkinkan seluruh aktivitas keuangan dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan yang dilakukan secara terhubung dalam satu sistem yang saling mendukung. Oleh karena itu, digitalisasi akuntansi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada Perusahaan.

Hal tersebut relevan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Lusiana, 2024) dengan judul Analisis pengaruh teknologi, keterlibatan *artificial intelligent* dan digitalisasi terhadap laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa digitalisasi akuntansi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dengan penerapan sistem akuntansi digital termasuk automasi dan integrasi TI, Perusahaan memperoleh laporan keuangan yang lebih akurat, cepat dan transparan. Sedangkan, dari penelitian yang dilakukan oleh (Asmira & Rinjani, 2025) yang berjudul *the implementation of accounting digitalization and internal control on the quality of financial reports* menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena digitalisasi saja belum cukup bila internal control dan kesiapan pengguna kurang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi berpotensi meningkatkan kualitas laporan keuangan, tetapi keberhasilan efek tersebut tergantung pada implementasi dan aspek pendukung lain.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi karena teknologi berperan penting dalam mempercepat pemrosesan data, meningkatkan akurasi perhitungan serta memperkuat sistem pengendalian internal. Dalam era digital saat ini, teknologi informasi menjadi elemen krusial yang mendukung aktivitas akuntansi mulai dari pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan, sehingga proses yang dilakukan menjadi lebih efisien dan minim kesalahan. Menurut (Bodnar & Hopwood, 2020) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan Perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang lebih relevan, tepat waktu dan mudah diakses melalui otomatisasi proses dan pemrosesan data berbasis sistem. Dengan adanya sistem berbasis teknologi, data keuangan dapat diolah secara cepat dan terintegrasi. Semakin tingginya penggunaan teknologi seperti cloud accounting, software ERP dan sistem akuntansi digital, Perusahaan dapat meningkatkan kecepatan pelaporan, konsistensi data serta transparansi sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih konsisten dan dapat diakses secara *real time*. Karenanya, pemanfaatan teknologi informasi yang optimal akan memberikan dampak positif terhadap laporan keuangan sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Sebagaimana penelitian dari (Mulyeni et al., 2025) yang berjudul pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi dalam peningkatan kualitas laporan keuangan, ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa TI membantu mempercepat pencatatan, meminimalkan kesalahan manual dan meningkatkan ketepatan serta relevansi informasi keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan dari (Meliana et al., 2021) yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi terhadap Keandalan Laporan Keuangan dengan Moderasi Pengendalian Internal. Hasil menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap reliabilitas laporan keuangan pada beberapa pemerintah daerah karena keterbatasan sampel, kesiapan

infrastruktur dan lemahnya komitmen organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh teknologi informasi bersifat situasional dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia serta kualitas implementasi teknologi itu sendiri.

Kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia karena kemampuan, pengetahuan dan keterampilan SDM dalam memahami serta menerapkan prinsip akuntansi sangat menentukan ketepatan dan keandalan informasi yang disajikan. SDM yang kompeten akan mampu melakukan proses pencatatan hingga pelaporan keuangan secara sistematis dan sesuai dengan standar yang berlaku sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Menurut (Sutrisno, 2020) menjelaskan bahwa kompetensi mencakup keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang diperlukan untuk menjalankan tugas secara efektif sehingga mendukung tercapainya tujuan organisasi. (Rahman & Permatasari, 2021) juga menegaskan bahwa rendahnya kompetensi SDM dalam pengelolaan keuangan menyebabkan kualitas laporan keuangan belum optimal, terutama karena masih terdapat pegawai yang tidak memiliki latar belakang akuntansi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM menjadi aspek strategis bagi perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan dan dapat dipercaya.

Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masriyah et al., 2025) yang berjudul kualitas laporan keuangan: kajian terhadap sistem informasi akuntansi, standar akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM bersama dengan sistem informasi akuntansi secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, ini mengindikasikan bahwa SDM memang memperkuat efek sistem atau TI terhadap hasil laporan keuangan. Meski demikian penelitian yang dilakukan oleh (Nasution et al., 2022) yang berjudul pengaruh sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi aparatur terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Hasil penelitian menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah desa, kondisi

ini disebabkan oleh perangkat TI yang belum memadai, rendahnya kompetensi aparatur dalam menggunakan aplikasi serta proses digitalisasi yang belum berjalan optimal. Berdasarkan penelitian tersebut, terlihat bahwa kompetensi SDM memadai, jika kompetensi rendah maka teknologi tidak memberikan pengaruh berarti terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain pengaruh langsung digitalisasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, terdapat faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut yaitu kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi. Kompetensi sumber daya manusia menjadi aspek yang sangat penting karena keberhasilan penerapan digitalisasi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengoperasikan dan memanfaatkan sistem tersebut secara optimal. Menurut (Romney & Steinbart, 2022) sistem informasi akuntansi terdiri dari komponen *people*, *procedures*, *data*, *software* dan *information technology infrastructure* yang saling berinteraksi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Hal ini, manusia sebagai pengguna sistem memiliki peran utama dalam menentukan apakah sistem tersebut dapat berjalan secara efektif atau tidak.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Listiarini et al., 2023) yang berjudul faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dengan sumber daya manusia sebagai pemoderasi. Hasil penelitiannya sistem informasi akuntansi dan sumber daya manusia pengaruhnya signifikan pada kualitas laporan keuangan mengartikan bahwa sumber daya manusia dengan signifikan bisa menjadi moderator dan akan memperkuat relasi antara pengaruh sistem informasi akuntansi pada kualitas laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Frederica et al., 2023) yang berjudul *The Quality of Financial Statements with Human Resource Competence as Moderating Variables*. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan karena harus didukung oleh komponen lain dalam sistem informasi, yaitu jaringan komputer, perangkat keras, dan perangkat

lunak.berdasarkan penelitian tersebut, kompetensi sumber daya manusia memiliki peran yang berbeda-beda dalam memoderasi pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi. Pemanfaatan teknologi informasi tidak akan memberikan hasil yang optimal tanpa didukung oleh kemampuan pengguna dalam mengoperasikan dan memahami sistem yang digunakan. Menurut (Hartono et al., 2021) efektivitas penggunaan teknologi informasi sangat bergantung pada kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan sistem yang digunakan.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh (Hastuti et al., 2023) yang berjudul pengaruh kompetensi sumber daya manusia sebagai pemoderasi atas determinan keberlanjutan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan variabel yang tepat dalam memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pakawaru, 2024) yang berjudul pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa peran kompetensi sumber daya manusia dalam memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Selain faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan, kualitas laporan keuangan itu sendiri juga memiliki peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan Perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang relevan, dapat dibandingkan dan mudah dipahami sehingga mampu menjadi dasar pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan maka semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas

pengelolaan karena informasi keuangan yang disajikan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja, mengawasi penggunaan sumber daya serta mendukung pengambilan keputusan yang transparan dan bertanggung jawab.

Menurut (Mardiasmo, 2021) Akuntabilitas merupakan kewajiban pihak yang diberi amanah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban secara periodik.

Dengan mempertimbangkan beberapa faktor tersebut menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dan dikaji lebih lanjut karena keberhasilan Perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tidak terlepas dari kemampuan dalam mengelola kompetensi sumber daya manusia, mengimplementasikan digitalisasi akuntansi serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi secara terpadu. Adapun beberapa penelitian sebelumnya tentang kualitas laporan keuangan memberikan hasil yang beragam. Hasil dari penelitian tersebut bervariasi, bisa karena perbedaan variabel dari pengamatan yang diambil, perbedaan metodologi yang digunakan.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh (Defana & Rahayu, 2023) yang berjudul pengaruh kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa pengujian secara parsial kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuraeni et al., 2023) yang berjudul pengaruh kualitas laporan keuangan, pemanfaatan teknologi, pengendalian internal dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja. Dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan berpotensi meningkatkan akuntabilitas pengelolaan, tetapi pengaruhnya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten pada berbagai penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, beberapa penelitian menyatakan bahwa digitalisasi dan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan

terhadap kualitas laporan keuangan serta kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan. Tetapi, penelitian lain justru menemukan tidak adanya pengaruh ketika kompetensi pengguna rendah atau implementasi sistem belum optimal. Namun, fenomena pada PT Kereta Api Logistik Wilayah Sumatera menunjukkan bahwa meskipun sistem digital telah diterapkan kendala gangguan sistem aplikasi serta variasi kemampuan staf masih terjadi dan berdampak pada ketepatan waktu laporan keuangan. Ketidaksesuaian antara kondisi empiris di lapangan dengan hasil penelitian terdahulu inilah yang menimbulkan research gap yaitu belum adanya bukti yang jelas mengenai bagaimana digitalisasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ketika terdapat perbedaan tingkat kompetensi sumber daya manusia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Digitalisasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi pada PT. Kereta Api Logistik Wilayah Sumatera.**

1.2 Perumusan Masalah

Perkembangan digitalisasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi di PT Kereta Api Logistik (KALOG) Wilayah Sumatera telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, namun dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala seperti tahap verifikasi berkas fisik (hard copy), gangguan sistem aplikasi, ketergantungan pada kantor pusat, keterlambatan penyusunan laporan, serta inkonsistensi data yang dipengaruhi oleh perbedaan kompetensi sumber daya manusia. Secara teoretis, digitalisasi akuntansi dan teknologi informasi diyakini mampu meningkatkan relevansi, keandalan, ketepatan waktu, dan keterpahaman laporan keuangan, tetapi hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten, terutama ketika kompetensi pengguna sistem belum memadai. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan teoritis dan realitas empiris di lapangan, sehingga menimbulkan permasalahan mengenai sejauh mana pengaruh digitalisasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan

keuangan serta bagaimana peran kompetensi sumber daya manusia dalam memoderasi pengaruh tersebut pada PT Kereta Api Logistik (KALOG) Sumatera.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dalam merumuskan penelitian tentang Pengaruh Digitalisasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi pada PT. Kereta Api Logistik Sumatera, beberapa pertanyaan penelitian dapat dijadikan fokus utama. Berikut adalah pertanyaan penelitian yang dapat digunakan:

1. Apakah digitalisasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Kereta Api Logistik Sumatera?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Kereta Api Logistik Sumatera?
3. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Kereta Api Logistik Sumatera?
4. Apakah kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada PT Kereta Api Logistik Sumatera?
5. Apakah kompetensi sumber daya manusia memoderasi pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Kereta Api Logistik Sumatera?
6. Apakah kompetensi sumber daya manusia memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Kereta Api Logistik Sumatera?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang teridentifikasi, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Kereta Api Logistik Sumatera.
2. Untuk menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Kereta Api Logistik Wilayah Sumatera.

3. Untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Kereta Api Logistik Wilayah Sumatera.
4. Untuk menguji pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada PT Kereta Api Logistik Wilayah Sumatera
5. Untuk menguji pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai moderasi pada PT Kereta Api Logistik Wilayah Sumatera.
6. Untuk menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai moderasi pada PT Kereta Api Logistik Wilayah Sumatera.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada bidang sistem informasi akuntansi dan pelaporan keuangan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai *Decision Usefulness Theory* dengan memberikan bukti empiris terkait pengaruh digitalisasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga memperluas pemahaman mengenai peran kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara penggunaan teknologi akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan dalam konteks perkembangan teknologi digital.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen PT Kereta Api Logistik (KALOG) khususnya di wilayah Sumatera, dalam merumuskan kebijakan peningkatan kualitas laporan keuangan melalui penguatan sistem akuntansi digital, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi, serta pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Penelitian ini

juga dapat menjadi dasar evaluasi terhadap kesiapan organisasi dalam menghadapi transformasi digital di bidang akuntansi.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen dan regulator internal perusahaan, termasuk induk perusahaan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dalam menyusun strategi standardisasi sistem akuntansi digital, peningkatan dukungan teknologi di tingkat unit kerja, serta perencanaan pelatihan SDM yang berkelanjutan guna mendukung akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan.

4. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa Magister Akuntansi, dalam mengkaji topik sejenis yang berkaitan dengan digitalisasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi SDM, dan kualitas.

